

Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album *Manusia* Karya Tulus Kajian Stilistika

Farida Yusriani Nurjati, Siti Fatimah, H.R. Utami
Universitas PGRI Semarang
yusrianin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud gaya bahasa dalam lirik lagu album *Manusia* karya Tulus. Metode penelitian pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Hasil analisis data dapat diketahui bahwa penggunaan gaya bahasa retorik sebanyak 26 kali, meliputi: 1) aliterasi 5 kali; 2) asonansi 7 kali; 3) *asindenton* 1 kali; 4) *polisindenton* 4 kali; 5) *chiasmus* 2 kali; 6) hiperbola 6 kali; dan 7) *anastrof* 1 kali. Penggunaan gaya bahasa kiasan sebanyak 6 kali, meliputi: 1) *simile* 1 kali; 2) paradok 1 kali; 3) *antifrasis* 1 kali; 4) *hipalase* 2 kali; dan 5) personifikasi 1 kali. Dapat disimpulkan bahwa wujud gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu album *Manusia* karya Tulus, yaitu gaya bahasa retorik sebanyak 26 kali, sedangkan gaya bahasa kiasan sebanyak 6 kali.

Kata kunci: gaya bahasa, lirik lagu, stilistika

Abstract

The study aims to describe the form of figurative language in the lyrics of Tulus's album Human. This study used descriptive qualitative. Data collection techniques using listening techniques and note-taking techniques. Data analysis techniques using content analysis techniques. The technique of presenting the results of data analysis uses informal techniques. The results of data analysis show that the use of rhetorical language style is 26 times, including: 1) alliteration 5 times; 2) assonance 7 times; 3) asindenton 1 time; 4) polisindenton 4 times; 5) chiasmus 2 times; 6) hyperbolic 6 times; and 7) 1 time anastrophe. Using figurative language style 6 times, including: 1) simile 1 time; 2) 1 time paradox style; 3) 1 time antiphrase; 4) hypalase 2 times; and 5) personification 1 time. It can be concluded that the form of language style used in the lyrics of the album Human by Tulus, namely rhetorical language style as much as 26 times, while figurative language style as much as 6 times.

Keywords: language style, song lyrics, stylistics

Pendahuluan

Penggunaan bahasa tidak terlepas dari gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa kias atau bukan arti sesungguhnya. Cara penyampaian makna menggunakan kata-kata yang indah dan imajinatif dengan menggunakan gaya bahasa yang khas dari penulis membuat sebuah karya sastra menjadi menarik untuk dibaca. Setiap penulis memiliki cara yang berbeda untuk menuangkan ide dan gagasan ke dalam karya sastra. Salah satu jenis karya sastra yang menggunakan gaya bahasa adalah puisi.

Lagu termasuk dalam karya sastra jenis puisi yang disajikan dalam bentuk nyanyian (Utami, 2021:25). Karya sastra tersebut disajikan dengan cara yang tidak monoton. Hal tersebut bertujuan untuk menarik minat masyarakat terhadap karya sastra. Lagu berisi lirik dan bait. Lirik lagu berisi barisan kata yang dirangkai oleh penulis dengan menggunakan pilihan kata serta gaya bahasa yang indah dan menarik untuk mengungkapkan makna dari isi hati penulis. Penyair atau penulis lagu menuangkan ide dan gagasan menggunakan gaya bahasa yang khas, sehingga melalui kekhasan bahasa tersebut karyanya dapat dikenali.

Muhammad Tulus Rusyadi merupakan salah satu pencipta lagu di Indonesia. Karya yang diciptakan oleh Tulus memiliki ciri khas pada pemilihan kata dan penggunaan judul yang sederhana, namun penuh makna. Penggunaan bahasa yang digunakan oleh penyair dalam lirik lagu berbeda cara pengungkapan dengan penyair lain. Cara yang digunakan penyair untuk mengungkapkan perasaan dan menggambarkan pemikirannya ke dalam rangkaian kata pada setiap bait puisi maupun lirik lagu dengan menggunakan bahasa kias atau bukan makna sesungguhnya.

Album *Manusia* karya Tulus yang rilis pada 3 Maret 2022, merupakan salah satu album terbaru yang akan diteliti. Album *Manusia* menjadi bahan penelitian karena dalam album tersebut memiliki makna yang cukup mendalam dan bahasa yang digunakan oleh penulis cukup sulit, sehingga harus dibaca secara berulang-ulang karena terdapat beberapa pemilihan kata yang penggunaannya tidak lazim. Lagu yang diciptakan oleh penyair banyak disukai, sehingga memengaruhi minat pendengarnya. Aspek yang diteliti pada lirik lagu album *Manusia* karya Tulus adalah gaya bahasa. Penelitian gaya bahasa dalam album *Manusia* karya Tulus menggunakan pendekatan stilistika, karena stilistika merupakan ilmu tentang penggunaan bahasa yang khas untuk menimbulkan efek tertentu dengan tujuan menyampaikan suatu makna (Ratna, 2009:10).

Karya sastra dalam bentuk teks lagu memiliki pesan yang dapat disampaikan kepada pembaca menggunakan gaya bahasa penulis, sehingga pembaca membutuhkan pemahaman yang mendalam untuk mendapatkan maksud yang disampaikan oleh penulis lagu. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui wujud gaya bahasa yang digunakan oleh penulis lagu dalam lirik lagu album *Manusia*. Lirik lagu album *Manusia* karya Tulus diduga menggunakan gaya bahasa yang khas pada pemilihan kata, sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam untuk memperoleh makna yang disajikan dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar di sekolah pada materi pembelajaran gaya bahasa dalam teks karya sastra, terutama pada teks puisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemilihan album *Manusia* karya Tulus dengan menggunakan kajian stilistika merupakan pilihan yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang gaya bahasa. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan wujud gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album *Manusia* karya Tulus dengan judul penelitian “Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album *Manusia* Karya Tulus Kajian Stilistika”. Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah wujud gaya bahasa dalam lirik lagu album *Manusia* karya Tulus? Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan wujud gaya bahasa dalam lirik lagu album *Manusia* karya Tulus.

Penelitian mengenai gaya bahasa sudah banyak diteliti. Akan tetapi penelitian gaya bahasa dalam lirik lagu jarang diteliti. Penelitian ini belum pernah ada yang meneliti. Meskipun sebelumnya terdapat penelitian serupa yang meneliti tentang gaya bahasa pada album Tulus. Akan tetapi, album *Manusia* merupakan album terbaru yang dirilis oleh Tulus sehingga belum ada yang

meneliti. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian “Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album Gajah Karya Tulus”, penelitian tersebut membahas tentang gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album Gajah karya Tulus, meskipun terdapat kesamaan penelitian yaitu meneliti lirik lagu karya Tulus, akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan yaitu album lagu dan teori yang digunakan.

Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa kepribadian penulis atau pemakai bahasa. Secara khusus, gaya bahasa memiliki arti variasi penulisan bahasa yang digunakan untuk mendapatkan efek tertentu (Keraf, 2019:112). Lagu tergolong dalam karya sastra jenis puisi yang disajikan dalam bentuk nyanyian (Semi, 1993:106). Stilistika merupakan ilmu tentang penggunaan dan fungsi estetika pada aspek bahasa dalam suatu teks yang dikaji (Ratna, 2009:10).

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan wujud gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album *Manusia* karya Tulus. Metode penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap gaya bahasa dalam lirik lagu album *Manusia* karya Tulus. Jenis pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu lima lirik lagu album *Manusia* karya Tulus yang dirilis pada 3 Maret 2022 pada kanal YouTube Tulus. Lima lirik lagu yang diteliti, yaitu *Satu Kali*, *Hati-Hati di Jalan*, *Kelana*, *Diri*, dan *Interaksi*. Data dalam penelitian ini, yaitu lirik lagu yang mengandung gaya bahasa retoris dan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam lirik lagu album *Manusia* karya Tulus. Data tersebut dianalisis untuk memperoleh deskripsi tentang gaya bahasa dalam lirik lagu album *Manusia* karya Tulus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis isi (*Content Analysis*). Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu menyediakan data-data berupa kutipan lirik lagu yang mengandung gaya bahasa retoris dan gaya bahasa kiasan pada lirik lagu album *Manusia* karya Tulus. Hasil analisis disajikan menggunakan teknik informal.

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu “Satu Kali”

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menggunakan gaya bahasa aliterasi guna menekankan pesan atau makna yang hendak disampaikan oleh penulis lagu kepada pendengar agar terlihat indah. Gaya bahasa ini terdapat pada kode data Alt1/SK/2/1-3 “*Ringkihlah asa, hilanglah harap, terbuanglah waktu*” dan kode data Alt2/SK/7/1-4 “*Hiduplah, hiduplah kini, hiduplah, hiduplah kini*”.

Gaya bahasa yang digunakan oleh penulis lagu dalam lagu ini juga menggunakan perulangan bunyi atau vokal yaitu asonansi, hal ini terdapat pada kode data Asn1/SK/3/1-3 “*Kecil hanya sekali, muda hanya sekali, tua hanya sekali*” dan kode data Asn2/SK/5/1-3 “*jutaan ragu, juta keliru, puji ilusimu*”. Gaya bahasa ini bertujuan untuk memberikan kesan yang indah dan seirama saat didengarkan. Selanjutnya gaya bahasa yang digunakan oleh penulis lagu dalam lagu ini tidak menggunakan kata hubung atau kata sambung sehingga menjelaskan makna sesungguhnya. Gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa asindenton, terdapat pada kode data Adt1/SK/4/1 “*Merangkak dua langkah kecil pertama*”.

Selain menggunakan gaya bahasa yang estetis, terdapat gaya bahasa yang penggunaannya biasa saja yaitu dengan menggunakan kata hubung atau kata sambung sehingga hanya menjelaskan makna sesungguhnya dan pembaca mudah untuk memahaminya. Gaya bahasa yang digunakan oleh penulis lagu yaitu gaya bahasa polisidenton, terdapat pada kode data Psdt1/SK/4/2 “*kini dia lari dan tergesa-gesa*”. Gaya bahasa *chiasmus* digunakan oleh penulis lagu dalam lirik lagu, gaya bahasa ini terdapat pada kode data Cms1/SK/1/3 “*Di titik gelap dan terang yang berganti*”, kutipan lirik lagu tersebut menggunakan kata yang

bertentangan yaitu pada kata *gelap* dan *terang*. Penulis lagu menggambarkan kata yang bellawanan pada pergantian waktu atau suasana yang berganti.

Gaya bahasa *hiperbola* juga digunakan oleh penulis lagu untuk mendapatkan efek yang puitis. Gaya bahasa ini terdapat pada kode Hpb1/SK/1/1 “*Untuk matamu yang basah tak berhenti*”, kode data Hpb1/SK/2/1 “*Ringkihlah asa*”, kode data Hpb3/SK/5/1 “*Jutaan ragu*”, dan kode data Hpb4/SK/5/2 “*Jutaan keliru*”. Penulis lagu menggunakan bahasa yang berlebihan pada keempat kutipan lirik lagu tersebut sehingga dirasa berlebihan dalam mengungkapkan makna yang disampaikan.

2. Hasil Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu “Hati-Hati di Jalan”

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis lagu menuliskan gaya bahasa *aliterasi* atau gaya bahasa perulangan konsonan yang sama pada lirik lagunya, hal tersebut terdapat pada kode data Alt1/HJ/2/1 “*Kukira kita asam dan garam*”, penulis lagu menggunakan perulangan penekanan konsonan yang sama guna memberikan efek dalam memberikan makna. Gaya bahasa *asonansi* terdapat pada kode data Asn1/HJ/2/1 “*Bertemu denganku, ku bertemu kamu*” dalam kutipan lirik lagu tersebut terdapat pengulangan vokal, perulangan vokal ini bertujuan untuk memberikan efek seirama pada liriknya.

Gaya bahasa *anastrof* terdapat pada kode data Antf1/HJ/1/2 “*Bertemu denganku, ku bertemu kamu*”, dalam kutipan lirik lagu tersebut terdapat pembalikan susunan kata untuk menyatakan sesuatu yang disampaikan oleh penulis lagu dengan memberikan efek yang menarik. Gaya bahasa *polisidenton* pada kode data Psdt1/HJ/2/1, dan kode data Psdt2/HJ/3/6. Gaya bahasa *simile* terdapat pada kode data Sml1/HJ/1/4 “*Kau aku jadi kita*”, dalam kutipan lirik lagu tersebut penulis menjelaskan seorang yang bertemu dengan orang yang dicinta dan memiliki rasa yang sama hingga akhirnya bersama dan bersatu. Kalimat tersebut menggunakan kata sambung *jadi* untuk menyampaikan makna yang dituju.

3. Hasil Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu “Kelana”

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menggunakan gaya bahasa *aliterasi* guna menekankan makna yang ingin disampaikan, hal ini terdapat pada kode data Alt1/Kln/4/1 “*Lihat langit*”. Gaya bahasa selanjutnya yaitu gaya bahasa *asonansi* yang terdapat pada kode data Asn1/Kln/3/4 “*Berjuta alasan untuk kulari pergi*”, lirik tersebut menggunakan perulangan vokal yang sama dalam deretan kata guna memberikan efek seirama pada liriknya.

Gaya bahasa *chiasmus* terdapat pada kode data Cms1/Kln/3/1 “*Terik di mata dingin di raga*” lirik tersebut berisi kalimat yang bertentangan yaitu pada kata *terik* dan *dingin*. Penulis lagu mengibaratkan pengorbanan yang dilalui tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan berlawanan. Gaya bahasa *hiperbola* terdapat pada kode data Hpb1/Kln/3/4 “*Berjuta alasan untuk kulari pergi*”, dan kode data Hpb2/Kln/3/5 “*Berjuta alasan tetap disini*”. Dua kutipan lirik lagu tersebut berisi ungkapan yang berlebihan dengan melebih-lebihkan suatu keadaan dengan maksud tertentu dengan tujuan menarik perhatian pendengar. Gaya bahasa *paradok* terdapat pada kode data Prd1/Kln/1/4 “*Berebut udara jernih di ramai kota*” lirik tersebut menjelaskan pertentangan pernyataan dengan fakta yang sesungguhnya yaitu udara jernih di ramai kota, seperti yang diketahui bahwa udara di kota sangat kotor oleh polusi sedangkan dalam lirik tersebut penulis menuliskan berebut udara jernih di ramai kota, hal tersebut sangat berlawanan dengan fakta yang sesungguhnya.

4. Hasil Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu “Diri”

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menggunakan gaya bahasa *aliterasi* yang terdapat pada kode data Alt1/Dr/8/1 “*Bila lelah menepilah*”, dalam kutipan lirik lagu tersebut penulis menggunakan perulangan konsonan guna menjelaskan makna yang ingin disampaikan. Gaya bahasa yang digunakan oleh penulis lagu selanjutnya yaitu gaya bahasa *asonansi*, gaya bahasa ini terdapat pada kode data Asn1/Dr/4/1 “*Luka luka hilanglah luka*”, dan kode data Asn2/Dr/5/2 “*Terus menjagamu dan sayangimu*”. Dua kutipan lirik lagu tersebut digunakan oleh penulis dengan menggunakan perulangan vokal yang sama untuk

menekankan makna yang disampaikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek seirama pada liriknya. Gaya bahasa *personifikasi* terdapat pada kode data Prsn1/Dr/4/2 “*Biar tenteram yang berkuasa*”, kutipan lirik lagu tersebut penulis memberikan sifat manusia kepada benda mati yang tak hidup seolah-olah benda tersebut hidup. Gaya bahasa *hipalase* terdapat pada kode data Hpls1/Dr/7/2 “*Biar senyum jadi senjata*”. Lirik lagu tersebut mengandung pemakaian kata yang menerangkan kata yang bukan seharusnya, yaitu menjadikan senyum sebagai senjata.

5. Hasil Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu “Interaksi”

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis lagu menggunakan gaya bahasa *asonansi* terdapat pada kode data Asn1/Int/3/3 “*Entah ini ingin entah ini sayang*”. Penggunaan vokal yang sama digunakan oleh penulis lagu guna memberikan efek yang indah dan seirama pada lirik lagunya. Gaya bahasa selanjutnya yang digunakan yaitu gaya bahasa *polisidenton* terdapat pada kode data Psdt1/Int/5/1 “*Alam dan seluruh energinya*”, penulis menggunakan kata hubung sehingga pembaca mudah memahami apa yang dimaksud oleh penulis lagu.

Penulis lagu menggunakan gaya bahasa yang sulit untuk dipahami sehingga pembaca atau pendengar harus mendengarkan berulang dan menggunakan imajinya untuk mendapatkan makna yang disampaikan oleh penulis lagu, gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa *hipalase* terdapat pada kode data Hpls1/Int/4/1 “*Oasis sendu itu yang kupilih*”. Gaya bahasa *antifrasis* terdapat pada kode data Atsf1/Int/3/4 “*Si hati rapuh tantang wahana*”, lirik tersebut menggunakan kata yang maknanya berlawanan dengan fakta yang ada. Maksud dari yang disampaikan oleh penulis yaitu penulis menyampaikan orang yang mempunyai perasaan yang mudah patah hati akan tetapi mencoba untuk keluar dari rasa takutnya.

Pembahasan

Berdasarkan penemuan gaya bahasa terhadap kelima judul lagu dalam album *Manusia* karya Tulus, gaya bahasa yang digunakan oleh penulis lagu memiliki gaya bahasa yang bervariasi dan memiliki keindahan tersendiri dalam setiap lirik lagunya sehingga memberikan efek dan makna lain. Hal ini dikemukakan oleh Ratna (2009:3) bahwa *style* atau *stylistic* merupakan cara penggunaan bahasa yang khas untuk menimbulkan efek tertentu dengan tujuan menyampaikan suatu makna.

Puisi sendiri memiliki dua jenis berdasarkan makna atau arti yaitu puisi diaphan dan puisi prismatis. Puisi diaphan merupakan puisi yang tidak menggunakan pelambangan atau kiasan, sedangkan puisi prismatis adalah puisi yang berisi pelambangan atau kiasan dan memiliki unsur pembangun yang tidak berbeda dengan puisi pada umumnya (Fatimah, 2013:17).

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album *Manusia* karya Tulus. Seperti yang diketahui bahwa lirik lagu merupakan salah satu karya sastra jenis puisi yang memiliki cara penyajian yang berbeda dengan karya sastra lainnya yaitu dengan cara yang tidak monoton dengan diiringi musik. Lagu sendiri merupakan inovasi dari puisi. Hal yang membedakan antara puisi dengan lagu yaitu lagu diberi nada-nada agar bisa dinyanyikan dengan indah, sedangkan puisi tidak diberikan nada sehingga terkesan membosankan (Utami, 2021:25).

Album *Manusia* karya Tulus yang rilis pada 3 Maret 2022, merupakan salah satu album terbaru yang diteliti. Album ini menceritakan proses perjalanan hidup manusia yang dianggap sesuai dengan kisah hidup manusia terutama anak muda zaman sekarang. Kisah yang dianggap sesuai dengan kisah hidup manusia ini yang menjadikan ketertarikan sendiri untuk diteliti. Hal ini merupakan fungsi gaya bahasa yang dikemukakan oleh Susianti (2020:11) yaitu untuk memikat, mempengaruhi, dan menarik perhatian pendengar. Penelitian ini berfokus pada jenis gaya bahasa yang digunakan untuk mendapatkan efek yang khas dari penulis lagu atau penyair.

Berdasarkan analisis terhadap pemilihan kata atau kosakata yang digunakan oleh penulis lagu dalam album ini, dapat diketahui bahwa penulis lagu cenderung menggunakan bahasa yang estetis, terkadang terdapat lirik yang tidak masuk akal, dan tidak memiliki alur atau keterkaitan

antar bait pada lirik dalam menyampaikan cerita maupun pesan yang diciptakannya. Oleh sebab itu, dibutuhkan pemahaman yang lebih sehingga pembaca harus dapat memahami nilai dan makna dari pesan yang disampaikan oleh penulis lagu.

Penelitian mengenai gaya bahasa sudah banyak diteliti. Akan tetapi penelitian gaya bahasa dalam lirik lagu jarang diteliti. Penelitian ini belum pernah ada yang meneliti. Meskipun sebelumnya terdapat penelitian serupa yang meneliti tentang gaya bahasa pada album Tulus. Akan tetapi, album *Manusia* merupakan album terbaru yang dirilis oleh Tulus sehingga belum ada yang meneliti. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian “Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album *Gajah* Karya Tulus”, penelitian tersebut membahas tentang gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album *Gajah* karya Tulus, meskipun terdapat kesamaan penelitian yaitu meneliti lirik lagu karya Tulus, akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan yaitu album lagu dan teori yang digunakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat kebaharuan dalam penelitian ini yaitu pada jenis gaya bahasa dan objek yang digunakan dalam penelitian. Jenis gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna; gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan yang jarang digunakan dalam penelitian lirik lagu maupun puisi. Gaya bahasa yang digunakan dalam penelitian puisi biasanya menggunakan gaya bahasa perulangan, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa perumpamaan, dan gaya bahasa pertentangan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Hal ini dijadikan pembandingan atau kebaharuan dalam penelitian.

Hasil dari penelitian ini dapat diimplikasikan pada ranah pendidikan yaitu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA/SMK/ sederat kelas X dalam kurikulum 13 KD 4.7, yaitu menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan), sedangkan dalam kurikulum merdeka hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada elemen fase E kelas X yaitu elemen menyimak dengan Capaian Pembelajaran peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dengan menggunakan berbagai sumber guna membandingkan isi dari teks untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Pemanfaatan penelitian ini sebagai referensi bahan ajar dalam proses pembelajaran merupakan pilihan yang tepat karena guru dituntut mencari bahan ajar yang menarik dan berkualitas guna menunjang pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi dan dalam proses pembelajaran tidak membosankan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu album *Manusia* karya Tulus, dapat diketahui melalui kutipan lirik lagu yang dianalisis menggunakan kajian stilistika. Gaya bahasa yang dianalisis, yaitu gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna atau disebut *figure of speech*. Gaya bahasa ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa retorik sebanyak 26 kali dan gaya bahasa kiasan sebanyak 6 kali. Gaya bahasa yang digunakan dalam lima lagu pada album *Manusia* karya Tulus, yaitu gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa asonansi, gaya bahasa asindenton, gaya bahasa polisindenton, gaya bahasa chiasmus, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa anastrof, gaya bahasa simile, gaya bahasa paradok, gaya bahasa antifrasis, gaya bahasa hipalase, dan gaya bahasa personifikasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa semakin banyak gaya bahasa yang digunakan, semakin menarik isi dari makna yang disampaikan oleh penulis dalam karya sastranya.

Daftar Pustaka

Fatimah, Siti. 2013. *Bentuk dan Jenis Puisi Prismatis dalam Kumpulan Puisi Air Kata Kata Karya Sindhunata*. Jurnal. Vol.3, No.2 Desember 2013.

Keraf, Gorys. 2019. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.